

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Terban

Kabupaten Kudus atau dikenal dengan sebutan Kota Kretek mempunyai 9 kecamatan, 9 kelurahan, dan 123 desa. 9 Kecamatan antara lain, Kudus, Jati, Kaliwungu, Undaan, Dawe, Gebog, Bae, Mejobo, dan Jekulo. Berdasarkan data demografi sensus penduduk pada tahun 2021 Kabupaten Kudus memiliki jumlah penduduk mencapai 852.443 jiwa dan luas wilayah 425,2 km<sup>2</sup>. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Kota Kudus.<sup>1</sup>

Terban merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Terban memiliki makna yang artinya runtunan. Sebelum menjadi sebuah desa yang sekarang, konon dahulu daerah ini masih berupa lautan. Pada berjuta-juta tahun yang lalu gunung Pati ayam merupakan tempat tinggal bagi manusia purbakala. Kemudian terjadilah bencana alam yaitu sebuah letusan gunung pati ayam sehingga seluruh lautan itu tertimbun oleh tanah dan terbentuklah daratan disekitar gunung pati ayam.

Jadi, asal mula terbentuknya Desa Terban ini berawal dari reruntuhan besar sehingga terbentuklah Desa Terban. Selain itu, ada yang berupa ledokan sehingga ada nama di salah satu RT yang disebut dengan ledokan. Jadi secara ilmiah Desa Terban ini berasal dari reruntuhan berjuta-juta tahun yang lalu.

Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Terban bukanlah penduduk asli melainkan penduduk pendatang dari berbagai daerah. Sehingga masyarakat memiliki keturunan yang menetap di Desa Terban. Oleh karena itu, sejak dulu desa Terban merupakan desa yang sepi dari penduduk.<sup>2</sup>

Desa Terban mempunyai beberapa dukuh antara lain: Kancilan, Watu Putih, Karang Sudo, Ngrangit, dan Kali Seger. Selain beberapa dukuh yang menyebar di Desa Terban, ada beberapa wisata alam yang tersebar di Desa Terban dimana memiliki cerita sejarah dan juga pesonanya menjadi ketertarikan bagi pengunjung. Wisata tersebut antara lain: Museum

---

<sup>1</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus). Diakses pada hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 13.00 WIB.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Erfan Julianto sebagai Sekretaris Desa Terban pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.34 WIB.

Purbakala, Goa Jepang, Goa Dalam, Gardu Pandang, Air Terjun Grenjeng, Sendang Pengilon, dan Gunung Slumprit.

**Gambar 4.1**  
**Balai Desa Terban**



**2. Letak Geografis Desa Terban**

Letak Geografis Desa Terban berada di lereng bukit Pati ayam 12 km ke timur dari pusat pemerintahan Kabupaten Kudus atau kurang lebih 30 menit perjalanan yang ditempuh. Berdasarkan administratif, batas wilayah Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dari pusat pemerintahan Kecamatan kurang lebih berjarak 3 km dengan batas wilayah meliputi:<sup>3</sup>

- a. Sebelah Selatan : Desa Pladen dan Sidomulyo
- b. Sebelah Barat : Desa Klaling
- c. Sebelah Timur : Desa Gondoharum
- d. Sebelah Utara : Hutan Perhutani

**Gambar 4.2**  
**Peta Batas Wilayah Desa Terban**



<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Erfan Julianto sebagai Sekretaris Desa Terban pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.34 WIB.

Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dibagi menjadi 4 kepala dusun yang terdiri dari 35 RT dan 9 RW dengan rincian sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Rincian Dusun RT dan RW**

Dusun	Wilayah	RT	RW
I	Watu Putih dan Ketileng	7	2
II	Kancilan dan Ngrangit	12	3
III	Terban Utara dan Terban Selatan	10	2
IV	Perumahan Terban dan Kali Seger	6	2
Jumlah		35	9

**3. Luas Wilayah Desa Terban**

Total luas wilayah Desa Terban yaitu seluas 720.250 Ha yang terdiri dari:

- a. Tanah Sawah : 157.570 Ha.
- b. Tanah Kering (Pemukiman) : 287.870 Ha

Sisanya 256.670 Ha tanah hutan milik Negara dan 18.700 Ha yang digunakan untuk lahan perkebunan dan lahan perbukitan. Bukan hanya itu saja, Desa Terban juga memiliki kawasan industri, dimana terdapat 9 perusahaan besar yang bergerak di bidang industri rokok dan kertas yaitu pabrik Djarum dan pabrik Pura Barutama, serta 75 home industri pengepul kertas.

**4. Kepadatan Penduduk**

Desa Terban terletak di lereng Gunung Muria dengan ketinggian 605 M, merupakan salah satu desa di kecamatan Jekulo yang letaknya berbatasan langsung dengan Kabupaten Pati. Jumlah penduduk Desa Terban berdasarkan *update* terakhir 03 November 2020 yakni 8700 jiwa dengan rincian 4335 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 4365 jiwa jumlah penduduk perempuan. Berikut rincian jumlah penduduk Desa Terban yang berpotensi untuk menjadi Pengembangan Kawasan Pedesaan “kawasan Pati Ayam”.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Terban**

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Terban	4335	4365	8700

<sup>4</sup> Data monografi Desa Terban Jekulo Kudus, 2021.

<sup>5</sup> Data monografi Desa Terban Jekulo Kudus, 2021.

## 5. Struktur Organisasi Desa Terban

Desa dipimpin oleh Kepala Desa, Kepala Desa Terban dipilih secara langsung dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Masa jabatan Kepala Desa selama 6 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala Desa menjabat paling banyak 3 kali dalam masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Pengisian kursi jabatan dan masa bakti Kepala Desa hanya berlaku pada ketentuan hukum adat di desa sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat pedesaan serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah ditetapkan di peraturan daerah kabupaten/kota yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Daerah kabupaten/kota bisa dibentuk desa yang mempunyai kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang desa serta pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat menugaskan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya kepala desa.<sup>6</sup>

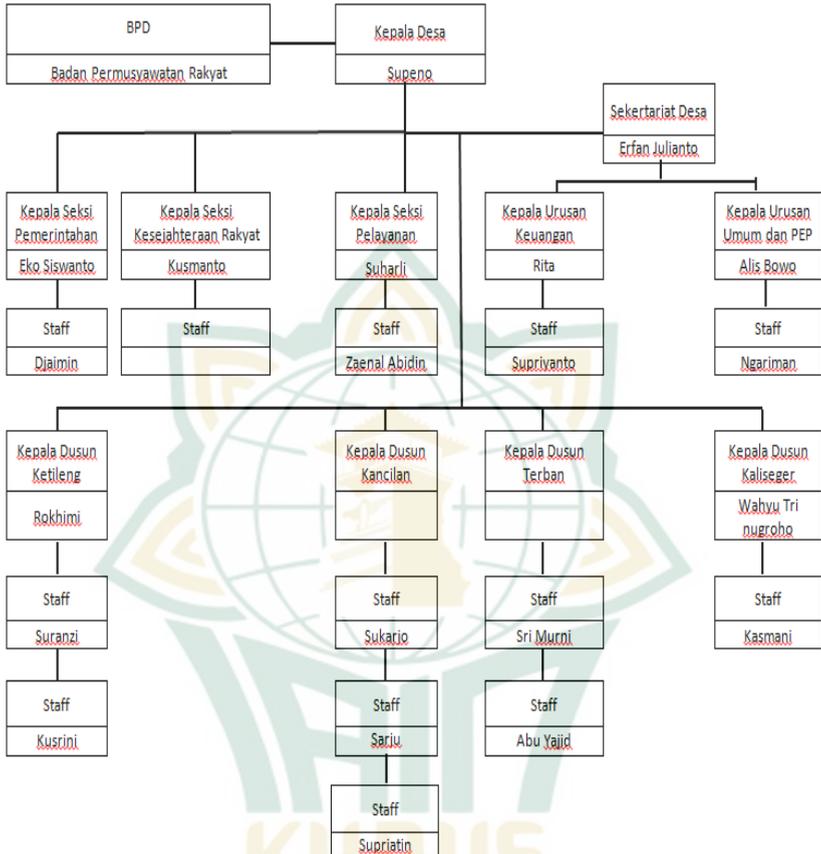
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Desa. Pemerintahan Desa merupakan Kepala Desa yang dibantu oleh beberapa perangkat desa yang terdiri dari sekretariat, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Saparin, "Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa", (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1986), 31-32.

<sup>7</sup> Pemdagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintah Desa.

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Desa Terban Tahun 2021**



**6. Visi dan Misi Desa Terban**

a. Visi Desa Terban

Bersama mewujudkan masyarakat Desa Terban yang religius, aman, sejahtera, dan makmur.

b. Misi Desa Terban

- 1) Meningkatkan sarana prasarana, tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk akhlakul karimah.
- 2) Mendorong masyarakat tetap menjaga dan menjujung tinggi nilai-nilai kearifan lokal (kekeluargaan dan gotong royong).

- 3) Terciptanya rasa aman bagi masyarakat dengan berusaha menjaga stabilitas dan suasana desa yang kondusif.
- 4) Memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat selama 24 jam tanpa membedakan status dan golongan.
- 5) Terciptanya pemerintahan desa yang bersih, berwibawa, dan profesional.
- 6) Peningkatan pembangunan infrastruktur desa untuk menunjang mobilitas ekonomi masyarakat.
- 7) Mempercepat terwujudnya Desa Terban menjadi desa wisata bersejarah.
- 8) Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa, kelembagaan keagamaan, dan lembaga sosial politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi bidang: ekonomi, sosial, politik budaya, olahraga, ketertiban, dan keamanan masyarakat.<sup>8</sup>

## 7. Pilkades Desa Terban 2019

### a. Profil Calon-Calon Kepala Desa Terban

Pemilihan Kepada Desa Terban dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2019 bertempat di Lapangan Desa Terban. Calon-calon Kepala Desa sudah siap untuk bersaing dalam memenangkan Pilkades ini. Untuk memenangkan Pilkades, tak luput dari dukungan tim sukses, tokoh elite termasuk Kiai, dan masyarakat. Adapun profil dari calon-calon Kepala Desa Terban 2019 sebagai berikut:

#### 1) Supeno

Supeno lahir di Kudus, 24 April 1973. Menganut kepercayaan Islam. Riwayat pendidikan beliau: SD tahun lulus 1985, SMP tahun lulus 1989, dan SMA tahun lulus 1999. Setelah tamat dibangku SMA beliau memilih menjadi anggota TNI-AD. Kemudian menikah dengan Nur Fajriyah yang dikarunia 3 orang anak yaitu Dinni Nur Chasanah, Danang Mustiko Aji, dan Zaim Mahrus Ali. Sekarang berdomisili di Desa Terban RT 2 RW 5 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Keinginannya menjadi kepala Desa Terban begitu kuat dan didukung oleh sang istri, anak,

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Profil Desa Terban Jekulo Kudus, 2021

saudara, tetangga, dan kerabat. Setelah bertahun-tahun menjadi prajurit yang mengabdikan pada negeri, akhirnya beliau banting setir, dilantik menjadi Kepala Desa Terban dengan masa periode 2019-2025. Visi dan Misi yang ditampilkan pada saat Pilkades 2019 sebagai berikut:

a) Visi

Bersama mewujudkan masyarakat Desa Terban yang religius, aman, sejahtera, adil, dan makmur.

b) Misi

- Meningkatkan sarana prasarana, tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk akhlakul karimah.
- Mendorong masyarakat tetap menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal (kekeluargaan dan gotong royong).
- Terciptanya rasa aman bagi masyarakat dengan berusaha menjaga stabilitas dan suasana desa yang kondusif.
- Memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat selama 24 jam tanpa membedakan status dan golongan.
- Terciptanya pemerintahan desa yang bersih, berwibawa, dan profesional.
- Peningkatan pembangunan infrastruktur desa untuk menunjang mobilitas ekonomi masyarakat.
- Mempercepat terwujudnya Desa Terban menjadi desa wisata bersejarah.
- Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa, kelembagaan keagamaan, dan lembaga sosial politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi bidang: ekonomi, sosial, politik budaya, olahraga, ketertiban, dan keamanan masyarakat.

2) Sugiarto

Sugiarto atau paling dikenal dengan Pak Emen. Beliau lahir di Kudus, 15 April 1979. Menganut kepercayaan Islam. Pendidikan terakhir di

SLTA/Sederajat. Beliau seorang pedagang. Menikah dengan Kustini dan sekarang menetap di Desa Terban RT 03 RW 07 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dahulu beliau juga pernah mencalonkan diri 2 kali sebagai kepala desa namun gagal tidak sesuai harapan. Visi dan Misi yang diusungkan pada saat pencalonan Pilkades 2019 sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Terban yang religius, maju, adil, berdasarkan prinsip keterbukaan dan kebersamaan.

b. Misi

- 1) Melanjutkan program-program Pemerintah Desa Terban periode lalu
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparat Pemerintah Desa Terban untuk optimalisasi penyelenggara pemerintah (akuntabel, transparan, cepat, dan benar) dan meningkatnya mutu pelayanan terhadap warga masyarakat (tertib administrasi).
- 3) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan bekerja sama dengan semua pimpinan-pimpinan perusahaan yang ada di wilayah Desa Terban tentang masalah-masalah pekerjaan (bina lingkungan)
- 4) Meningkatkan potensi pariwisata Desa Terban dengan kesiapan tempat dan melibatkan masyarakat Desa Terban
- 5) Memberdayakan potensi pemuda (karang taruna, IPNU/IPPNU, LSM, dll), potensi pada perempuan serta lansia produktif.
- 6) Pelaksanaan pembangunan desa yang berkesinambungan dan mengedepankan musyawarah dan gotong royong masyarakat berdasarkan prinsip keadilan antar wilayah.

**8. Daftar Pemilih Tetap**

- a. Jumlah pemilih yang seharusnya mencoblos

**Tabel 4.3**

**Jumlah Pemilih Seharusnya Mencoblos**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	3.324
Perempuan	3.330
Jumlah	6.645

- b. Jumlah pemilih yang hadir mencoblos

**Tabel 4.4**

**Jumlah Pemilih Yang Hadir Mencoblos**

No TPS	Jumlah Pemilih	L	P	Wilayah RT/RW
1	450	229	221	1/1; 2/1; 3/1
2	433	209	224	3/1; 1/2; 2/2
3	435	221	214	2/2; 3/2; 4/2; 1/3
4	446	222	224	1/3; 2/3; 3/3; 1/4
5	449	228	221	1/4; 2/4; 3/4
6	437	217	220	3/4; 4/4; 1/5
7	453	233	220	1/5; 2/5; 3/5
8	447	233	214	3/5; 4/5; 5/5; 1/6
9	448	229	219	1/6; 2/6; 3/6; 4/6
10	461	232	229	4/6; 5/6; 1/7
11	455	225	230	1/7; 2/7; 3/7; 4/7
12	454	216	238	4/7; 5/7; 1/8
13	451	221	230	1/8; 2/8; 3/8
14	371	177	194	1/9; 2/9; 3/9
Jumlah	6.190	3.092	3.098	

- c. Jumlah pemilih penyandang disabilitas yang seharusnya mencoblos

**Tabel 4.5**

**Jumlah Pemilih Penyandang Disabilitas Seharusnya Mencoblos**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	35
Perempuan	21
Jumlah	56

- d. Jumlah pemilih penyandang disabilitas yang hadir mencoblos

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Pemilih Penyandang Disabilitas Hadir Mencoblos**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	28
Perempuan	15
Jumlah	43

**9. Hasil Perolehan Pilkades<sup>9</sup>**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perolehan Pilkades**

TPS	Nama Calon		Tidak Sah	Jumlah
	Supeno	Sugiarto		
1	217	176	3	396
2	250	154	4	408
3	279	110	7	396
4	243	143	4	390
5	321	81	4	406
6	304	90	4	398
7	353	60	1	414
8	330	64	4	398
9	47	365	6	418
10	43	389	4	436
11	30	372	3	405
12	54	324	4	382
13	166	241	2	409
14	190	109	2	301
Jumlah	2.827	2.678	52	5.557

<sup>9</sup> Dokumentasi Pilkades Desa Terban Jekulo Kudus, 2022.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Peran Kiai di Masyarakat Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Tokoh agama atau Kiai mempunyai peran penting di dalam masyarakat karena dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai keagamaan serta mengamalkan ilmu tersebut kepada masyarakat melalui kegiatan tausiyah, pengajian, khotbah di Sholat Jumat sehingga tidak heran jika tokoh agama ini dihormati, disegani, dan dihargai oleh masyarakat.

Selain itu, Kiai juga dijadikan sebagai payung umat Islam yang bertugas untuk memotivasi, melindungi, mengayomi, mengarahkan dan mengajak masyarakat ke jalan yang baik dan benar agar tidak terjerumus ke hal yang buruk sehingga menciptakan kehidupan yang aman, tentram, damai, rukun, dan harmonis.

Ziemek, mengklasifikasi faktor-faktor pendorong lahirnya seorang Kiai: *Pertama*, seorang Kiai terlahir dari keluarga Kiai atau turun temurun. *Kedua*, seseorang dijuluki Kiai karena pernah mengikuti pendidikan di pondok pesantren. *Ketiga*, adanya persiapan pribadi yang tinggi dalam bertugas, artinya ada kemauan untuk mengabdikan dirinya demi tugas di pesantren. *Keempat*, sebagai pemimpin agama harus mempunyai jiwa kharisma sehingga dapat dipercaya dan diyakini masyarakat untuk bekerja sama dalam membangun dan mendanai pondok pesantren. *Kelima*, sanggup dalam menghimpun dan mengumpulkan dana serta bantuan tanah wakaf dari masyarakat yang berada.<sup>10</sup>

Penjelasan dari Ziemek, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa Kiai di Desa Terban untuk dijadikan informan, antara lain: Pak Eko, Pak Khalimi, dan Pak Ajid. Pak Eko dan Pak Ajid adalah seorang Kiai, dan pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, sedangkan Pak Khalimi juga seorang Kiai, pernah menjalani pendidikan di pondok pesantren dan keluarga beliau memang dari keluarga Kiai. Ketiga Kiai ini juga memiliki peran di masyarakat antara lain:

#### a. Mengajak untuk Bertaqwa Kepada Allah SWT

Peran Kiai yaitu mengajak masyarakat agar bertaqwa kepada Allah SWT. Apabila tidak, maka masuk ke dalam

---

<sup>10</sup> Ziemek, Manfred, "Pesantren dalam Perubahan Sosial", (Jakarta: P3M, 1986), 11-12.

golongan kafir. Oleh karena itu, sebagai manusia biasa yang diciptakan oleh Allah SWT harus taat dan patuh kepada Allah SWT, menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang telah dikatakan oleh Pak Khalimi sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Peran Kiai di masyarakat yaitu mengajak umat supaya bertaqwa kepada Allah SWT, karena kita sebagai manusia biasa yang diciptakan oleh Allah SWT sehingga harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah. Jika tidak, maka termasuk golongan kafir.”<sup>11</sup>

#### **b. Mengajak Kepada Kebaikan**

Mengajak kepada kebaikan sudah menjadi peranan Kiai di masyarakat. Selain mengajarkan untuk taat kepada Allah SWT, taat pemerintah, Kiai juga mengajak dan menerapkan nilai-nilai pancasila di masyarakat, mengajak untuk melestarikan kebudayaan, adat istiadat agar tidak diklaim oleh orang lain serta berinovasi pada kebaikan dengan cara yang lebih baik misalnya mengajak bersama-sama dalam hal kebaikan agar terciptanya kehidupan yang aman, damai, sejahtera, kebersamaan, gotong royong. Seperti yang telah dijabarkan oleh Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Peran Kiai banyak sekali di masyarakat selain mengajarkan untuk taat kepada Allah SWT, taat kepada pemerintah, Kiai juga mengamalkan dan menerapkan semua nilai-nilai pancasila di masyarakat, melestarikan adat istiadat atau kebiasaan yang ada, dan berinovasi pada kebaikan dengan cara baru yang lebih baik hal ini sangat dibutuhkan peran Kiai untuk memberikan contoh pada masyarakat untuk mengajak bersama demi terciptanya kerukunan, kebersamaan, gotong royong.”<sup>12</sup>

#### **c. Menyiarkan Ajaran Islam**

Berperan untuk menyiarkan ajaran Islam merupakan suatu kewajiban seorang Kiai yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan wawasan tentang keagamaan yang biasanya dilakukan dengan cara berdakwah pada jamiah, khotbah di

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khalimi sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 11.47 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

Sholat Jumat, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam Senin dan malam Jumat. Seperti yang dikatakan oleh Pak Eko seorang Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Mensiarkan ajaran Islam di masyarakat itu perlu dan penting agar masyarakat tahu mengenai ajaran Islam, menambah ilmu juga. Kegiatan menyiarkan ajaran Islam ini bisa melalui dakwah di pengajian jamiah, khotbah di Sholat Jumat, kegiatan yasinan, sholawat nariyah yang dilakukan tiap malam senin dan malam jumat.”<sup>13</sup>

#### d. Menjadi Guru

Salah satu peran Kiai yaitu menjadi guru di masyarakat. Seperti mengajar di madrasah dan TPQ, anak-anak memang harus dibekali ilmu pengetahuan sejak dini agar dapat membedakan baik buruk, mengajarkan anak-anak untuk membaca surat-surat pendek, kitab Al-Qur’an, menceritakan kisah para nabi, praktik berwudhu dan sholat dengan benar, tata cara memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan, dan mengubur. Selain anak-anak yang dibekali ilmu agama tapi masyarakat juga sama. Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara bahwa:

“Saya itu juga mengajar di madrasah, dan TPQ. Peran Kiai memang dibutuhkan juga kepada anak-anak melalui pendidikan seperti ini agar memberi ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai keagamaan. Anak-anak harus dibekali ilmu agama sejak kecil entah itu dirumah bersama keluarga maupun di madrasah bersama guru. Mengajari anak membaca surat-surat pendek sampai Al-Qur’an, menceritakan kisah-kisah kenabian, mengajari untuk berwudhu dengan baik, mengajari niat sholat wajib dan sunnah, mengajari tata cara memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan, dan mengubur. Bukan hanya pada anak-anak saja, di masyarakat juga sama.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

2. **Peran Kiai Terhadap Penyanggah Disabilitas Pada Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**  
a. **Tim Sukses**

Peran Kiai juga diperlukan pada saat menjelang Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Keterlibatan Kiai dalam Pilkades 2019 karena adanya kontribusi dari calon-calon Pilkades Desa Terban dimana Kiai ini menjadi media perantara untuk masyarakat karena Kiai sangat dekat dengan masyarakat, sering berinteraksi dengan masyarakat maka masyarakat mudah terpengaruh sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik.

Kontribusi yang dilakukan oleh calon-calon kepala Desa Terban dengan Kiai yaitu dengan mengajak Kiai untuk dijadikan tim suksesnya. Salah satu Kiai juga mendapat ajakan untuk menjadi tim sukses dalam Pilkades bahkan beliau mendapat tawaran dari kedua belah pihak sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Pak Eko sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada kedua calon yang mengajak saya untuk berkontribusi menjadi tim sukses agar dapat memenangkan Pilkades 2019 ini, yaitu Pak Supeno dari dukuh Kancilan dan Pak Sugiarto dari dukuh Terban. Visi dan misi mereka itu sama tapi bagi saya visi dan misi Pak Supeno yang lebih subjektif dan termotivasi. Pada saat Pak Supeno bertamu di rumah saya untuk meminta doa restu, saya bilang ke beliau kalau berkampanye jangan hanya meminta doa restu ke Kiai saja tapi juga meminta doa restu kepada Allah SWT. Dan saya meminta beliau untuk sholat di Masjid Al-Amin di Perumahan Terban alhamdulillah Pak Supeno melaksanakannya. Bukan sholat lima waktu tetapi sholat Jumat sebelum pengambilan nomor urut yang bertepatan pada hari Jumat Pon. Sebelum saya di hubungi untuk dijadikan tim sukses Pak Supeno, saya sudah di hubungi terlebih dahulu untuk dijadikan tim sukses Pak Sugiarto, bahkan dari Pak Sugiarto berjanji akan dibuatkan sumur tetapi saya tidak berminat karena permintaan saya kepada beliau untuk sholat di Masjid Al-Amin bersujud dan berdoa kepada Allah

tidak terpenuhi. Sehingga saya lebih cenderung memilih Pak Supeno.”<sup>15</sup>

Berbeda dengan salah satu Kiai ini, beliau hanya ditawarkan oleh satu calon kepala desa nomor urut dua untuk dijadikan tim sukses karena jarak rumah beliau dengan calon tersebut sangat berdekatan dibandingkan dengan calon kepala desa nomor urut satu. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ketua NU ranting Terban Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Posisi saya ini sebagai tokoh agama di Desa Terban, ketua NU ranting Terban, mengajar di madrasah, serta takmir masjid. Namun secara pribadi saya punya hak untuk memihak salah satu calon dan memilih pada saat pencoblosan. Sejak dulu memang calon-calon yang meminta doa restu ke saya dan saya berusaha untuk memberikan dukungan atau doa yang terbaik bagi mereka. Meminta doa restu bentuknya beda-beda, pada saat tidak sengaja bertemu di jalan juga bisa atau datang ke rumah saya. Dan untuk Pilkades ini secara wilayah saya tinggal di dukuh Terban Pak Sugiarto juga tinggal di dukuh Terban. Bagi saya mencoblos itu wajib karena kita ikut menentukan dan memilih pemimpin-pemimpin yang baik dari sebelumnya. Ada calon ada pemilihan itu kan secara demokrasi kita dapat memilih dan punya hak kewajiban mencoblos.”<sup>16</sup>

Ada pula Kiai lain yang tidak ada kontribusi dengan calon-calon kepala desa dengan tidak dijadikan tim sukses. Seperti yang dikatakan Pak Khalimi sebagai Kiai dalam kegiatan wawancara menyatakan bahwa:

“Tidak ada salah satu calon yang mengajak untuk berkontribusi dan menjadikan tim sukses, saya pun juga netral namun saya tetap memilih karena sebagai warga negara yang baik saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khalimi sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 11.47 WIB.

Calon-calon kepala Desa Terban yang memilih Kiai sebagai salah satu tim sukses karena mereka menganggap Kiai ini sosok yang berkharisma, beratititude baik, menjadi panutan di masyarakat, dihormati, suka berbaur dan berinteraksi setiap saat dengan masyarakat. Sehingga Kiai ini mempunyai peluang besar untuk mendorong semangat, mengarahkan dan mengajak semua masyarakat termasuk kaum penyandang disabilitas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik seperti ikut kegiatan kampanye dan ikut mencoblos.

#### **b. Mengajak untuk Mencoblos**

Bentuk usaha lain yang dilakukan Kiai berupa ajakan kepada masyarakat khususnya penyandang disabilitas agar ikut mencoblos dengan mengarahkan kepada salah satu kandidat melalui iming-iming sambil berkunjung dari rumah ke rumah, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Pak Eko sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk ikut mencoblos sebagai warga masyarakat yang baik dan saya ditunjuk sebagai tim sukses Pak Supeno, kita terjun di lapangan dan mengajak sesuai amanah untuk memenangkan salah satu calon, kita mengajak secara langsung bertamu dari rumah ke rumah dan tak lupa memberi uang transport dimana kegiatan ini dilaksanakan sebelum hari pencoblosan, pendekatan secara langsung dengan masyarakat lebih efektif daripada melalui media elektronik seperti jaman sekarang *whatsapp*. Kita mengajak dengan cara tidak menjelek-jelekkkan lawan calon tapi memberi gambaran-gambaran tentang calon yang kita pegang, gambaran tentang calon artinya menjelaskan biografi, sifat, perilaku, kebiasaan Pak Supeno. Alhamdulillah setelah saya melakukan kunjungan dari rumah ke rumah termasuk rumah penyandang disabilitas mendapat response yang baik, cara kita menyampaikan memang agak berbeda ke disabilitas tuna netra dan tuna tuli melalui alat bantu peraga, serta untuk tuna bisu cara berkomunikasi dengan mereka harus memiliki keahlian bahasa isyarat.

Tujuan utama kita mengajak mereka untuk mencoblos yaitu agar dapat memenangkan salah satu kandidat. Pada waktu saya memegang Pak Supeno

saya tau persis sepak terjangnya beliau, beliau dulu salah satu kepuncen di Gunung Muria, beliau aktif di bidang keagamaan, dan juga anggota TNI, oleh karena itu saya cenderung ke Pak Supeno. Pak Supeno ini tidak menjanjikan apapun ke saya, beliau tidak mau mengumbar janji-janji karena menurut beliau janji adalah utang kalau tidak bisa menepati akan mendapat dosa tapi beliau akan menguasai dan ternyata terbukti setelah beliau ditetapkan menjadi kepala desa Terban bersamaan dengan wabah *covid-19* sehingga infrastruktur yang harus diperbaiki salah satunya jalan di Perumahan Terban tidak dapat terelisasikan dan setelah wabah *covid-19* mulai berkurang alhamdulillah jalan tersebut terelisasikan dengan baik.”<sup>18</sup>

Berbeda dari yang lain, salah satu Kiai ini memang dari awal tidak ada kontribusi apapun sehingga beliau mengajak masyarakat agar mencoblos calon-calon sesuai hati nurani, usaha untuk mengajak masyarakat melalui jamiah, kegiatan pengajian, yasinan, sholawat nariyah yang biasanya dilakukan pada malam Senin dan malam Jumat. Seperti yang telah dipaparkan oleh Pak Khalimi sebagai Kiai dalam wawancara bahwa:

“Usaha-usaha Kiai untuk mengajak masyarakat termasuk kaum disabilitas agar mau mencoblos melalui ajakan jamiah supaya taat kepada Allah dan taat kepada pemerintah, jadi harus membantu program pemerintah supaya sukses dan cita-cita negara yang adil dan makmur bisa tercapai. Disini banyak jamiah termasuk saya ketua jamiah, kegiatannya jamiah tahlil, yasinan, sholawat nariyah yang biasanya dilakukan setiap malam senin dan malam jumat. Dari kegiatan itulah kita mempunyai kesempatan besar untuk mengajak umat untuk berpartisipasi politik. Dan Alhamdulillah response dari mereka itu positif baik, mereka mengikuti apa yang didukung dan disenangi. Tujuan ajakan Kiai disini memang untuk memenangkan calon yang di dukung, memilih pemimpin yang baik, Kepala Desa

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

yang baik maka akan membawa rakyat kepada kebaikan dan kebaikan membawa kemakmuran.”<sup>19</sup>

Adapun Kiai lain yang bersedia menjadi tim sukses dan melakukan usaha berupa ajakan kepada masyarakat dengan mengarahkan ke calon yang dipegangnya itu, melalui kegiatan tausiyah, pengajian, kumpulan RT RW. Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Taat kepada pemerintah, termasuk demokrasi itu kan ajaran yang kita sepakati pancasila sebagai dasar negara kita, karena pancasila termasuk ajaran agama Islam tidak ada yang bertentangan sehingga kita punya tanggung jawab moral kepada umat untuk menjalankan perintah agama, memilih pemimpin itu wajib maka pilihlah yang baik. Usahnya mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya maksudnya mengajak langsung, melalui tausiyah, mengaji, ada kumpulan RT RW. Setiap ada kesempatan kita berdakwah dan tidak mengenal tempat dan waktu sehingga dari situ bisa digunakan untuk mengajak disabilitas untuk menggunakan hak pilih sesuai hati nurani dan ikut menentukan Terban lebih baik. Saya lebih suka melalui ajakan langsung bertemu ke mereka bertatap muka daripada lewat media elektronik karena setahu saya disabilitas ini jarang mempunyai *handphone*. Alhamdulillah ajakan saya ini mendapat respon yang baik, mereka sangat responsif. Tujuan saya mengajak mereka ini untuk ikut berpartisipasi dalam Pilkades, meramaikan dan mensukseskan jalannya Pilkades, karena mereka ini punya hak yang sama dan juga memenangkan calon yang didukungnya.”<sup>20</sup>

### c. Meningkatkan Partisipasi Penyandang Disabilitas

Berdasarkan daftar hadir Pilkades 2019 Desa Terban penyandang disabilitas yang ikut berpartisipasi hanya 40 peserta dari 56 penyandang disabilitas.<sup>21</sup> Hal ini menjadi

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khalimi sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 11.47 WIB.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

<sup>21</sup> Data daftar hadir Pilkades Desa Terban 2019 khusus penduduk disabilitas.

perhatian khusus bagi tokoh elite seperti Sekretaris Desa dan Kiai sehingga dibutuhkan usaha lebih maksimal lagi agar dapat meningkatkan jumlah partisipasi politik penyandang disabilitas pada Pilkades 2019 Desa Terban.

Usaha meningkatkan partisipasi politik penyandang disabilitas yaitu dengan menambah kegiatan sosialisasi sehingga mereka mengerti dan terlibat aktif dalam berpartisipasi politik. Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Erfan Julianto sebagai Sekretaris Desa dalam wawancara sebagai berikut:

“Karena Pilkades ini harus sepenuhnya diikuti oleh semua masyarakat jadi kegiatan sosialisasi harus ditambahkan lagi supaya penyandang disabilitas bisa semuanya terlibat aktif dalam pencoblosan.”<sup>22</sup>

Usaha lain agar meningkatkan partisipasi politik yaitu dengan mengadakan kegiatan hal yang unik dan berdampak positif agar masyarakat tertarik untuk mengikutinya. Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Eko sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Cara meningkatkannya itu seperti kemarin mengajak disabilitas untuk ikut sholat istighosah bersama habis maghrib selama 1 bulan di rumah Pak Supeno, mayoritas ikut semua karena kita antar jemput pakai motor dan mereka pun sangat bersemangat. Nah ini menjadi sebuah ketertarikan tersendiri dibandingkan calon lainnya. Jadi usaha untuk meningkatkan partisipasi politik, kita mengadakan kegiatan hal yang unik yang positif juga agar mudah tertarik.”<sup>23</sup>

Usaha dari salah satu Kiai ini yaitu mengajak dan mendukung program dari Pemerintah. Seperti yang dinyatakan oleh Pak Khalimi sebagai Kiai dalam wawancara juga menyatakan bahwa:

“Kita sebagai umat beragama disamping kita taat kepada Allah, kita juga taat pada Pemerintah. Apapun program dari Pemerintah kita harus

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Erfan Julianto sebagai Sekretaris Desa Terban pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 11.53 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

mendukung selama hal itu baik berdampak positif.”<sup>24</sup>

Usaha dalam meningkatkan partisipasi politik penyandang disabilitas dengan cara memberi pengertian, pengetahuan, memotivasi agar semangat, dan diberi fasilitas untuk memudahkan mereka berpartisipasi politik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Usaha meningkatkannya itu kita sebagai Kiai dengan cara memberi pengertian, wawasan, motivasi, fasilitas kepada mereka dan memaklumi karena disabilitas ini mempunyai kekurangan secara fisik dan mental, kita juga memberikan kemudahan bagi mereka pada saat pencoblosan seperti didampingi ke TPS, antar jemput ke lokasi pakai kendaraan yang telah disediakan dari calon masing-masing.”<sup>25</sup>

### **3. Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Pada Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

#### **a. Kampanye**

Kampanye merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mencari dukungan sebanyak-banyaknya untuk mengarahkan kepada salah satu calon yang dituju. Kampanye ini bersifat penting dan harus diikuti berbagai kalangan termasuk penyandang disabilitas, agar mereka turut aktif dalam berkampanye dan tidak mengurung diri di rumah karena keterbatasan fisik. Seperti yang dikatakan oleh Pak Jamian penyandang disabilitas tuna netra dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya ikut kegiatan kampanye karena saya masuk ke tim sukses Pak Supeno. Bagi saya ikut berkampanye itu penting karena orang penyandang disabilitas itu jarang sekali berbaur dengan masyarakat dan memilih untuk mengurung diri di rumah karena keterbatasannya itu. Kampanye ini memang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khalimi sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 11.47 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

Kampanye itu tidak penting bagi salah satu penyandang disabilitas ini, beliau hanya ikut meramaikan. Kampanye juga mempengaruhi dalam menentukan hak pilih karena masih terikat oleh saudara dan jarak yang mudah ditempuh ke rumah calon tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Putri Auliana penyandang disabilitas tuna bisu yang di terjemahkan oleh bapaknya dalam wawancara bahwa:

“Saya ikut berkampanye karena diajak oleh tim sukses Pak Supeno yaitu Pak Wanto untuk meramaikan, dan tau ada kegiatan kampanye dari tim sukses beliau. Kalau Pak Supeno itu menguasai daerah sini jadi tidak ada tim sukses dari Pak Sugimin. Sebenarnya tidak penting mengikuti kegiatan kampanye ini cuma untuk memeriahkan saja. Dalam kampanye ini memang mempengaruhi dalam menentukan pilihan karena yang *pertama* Pak Supeno masih ada ikatan saudara, *kedua* karena jaraknya dekat menuju rumah calon dan mudah dijangkau.”<sup>27</sup>

Serupa dengan penjelasan diatas, bahwa kampanye diikuti untuk memeriahkan karena calon yang diusungkan ini masih saudara, meski kampanye belum mempengaruhi dalam menentukan hak pilihnya akan tetapi keluarga menyarankan untuk mencoblos saudaranya. Seperti yang telah disampaikan oleh M Saiful penyandang disabilitas tuna bisu yang telah di terjemahkan oleh bapak dan kakaknya dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada Pilkades ini saya ikut kampanye bareng teman-teman, dan saya tau adanya kampanye ini dari keluarga, teman, tetangga. Menurut saya penting ikut kampanye karena Pak Sugiarto ini yang mencalonkan kepala desa masih saudara baik. Kegiatan kampanye ini belum bisa mempengaruhi saya dalam menentukan hak pilih karena masih tidak paham jadi saya ikut-ikutan saja.”<sup>28</sup>

Berbeda dengan salah satu penyandang disabilitas ini tidak mengikuti kegiatan kampanye karena kenal dan akrab dengan masing-masing calon kepala Desa Terban sehingga

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan M Saiful Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 14.23 WIB.

lebih memilih untuk menghargai mereka. Kampanye itu penting sebagai wujud nyata partisipasi politik dan juga sebagai media untuk mempengaruhi masyarakat. Seperti yang diucapkan oleh Pak Dainuri penyandang disabilitas tuna daksa dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya tidak mengikuti kampanye karena saya kenal dengan kedua calon tersebut, dan saya tau ada kegiatan kampanye itu dari warga. Menurut saya mengikuti kampanye itu penting karena bentuk nyata partisipasi politik namun berhubung saya kenal mereka jadi saya netral dan menghargai Pak Supeno dan Pak Sugiarto. Bagi saya kegiatan kampanye ini sebagai media untuk mempengaruhi seseorang dalam menentukan hak suara.”<sup>29</sup>

#### **b. Tim Sukses**

Tim sukses dapat diikuti oleh berbagai kalangan dan tidak ada persyaratan khusus. Termasuk penyandang disabilitas juga mempunyai peluang untuk bergabung ke dalam tim sukses salah satu calon kepala Desa Terban, tidak ada yang membedakan semua mempunyai hak yang sama. Seperti yang dikatakan oleh Pak Jamian sebagai penyandang disabilitas tuna netra dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sebelum menjelang Pilkadaes itu ada tim sukses dari pak Supeno dan pak Supeno sendiri yang mengajak saya untuk bergabung ke tim sukses beliau, jadi tanpa pikir panjang saya ikut karena bagi saya menjadi tim sukses itu tidak hanya berlaku pada orang yang sempurna secara fisik saja, disabilitas juga seperti saya memang harus ikut berpartisipasi politik. Saya minta ke Pak Supeno untuk diperlakukan sama dengan masyarakat yang pada umumnya. Saya ini harus aktif dalam kegiatan politik, karena keterbatasan saya yang tidak bisa melihat ini bukan menjadi penghalang untuk menjadi tim sukses. Saya beranggapan kalau orang istimewa seperti cacat penyandang disabilitas memilih untuk mengurung diri di rumah, membatasi aktifitas di luar karena malu jadi pembicaraan orang-orang. Sebenarnya pola pemikiran itu diubah malah menjadi terpuruk dan pasif dalam

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

kegiatan politik. Justru saya sebagai tim sukses ini ingin memberi contoh di dunia nyata kalau benar-benar ada disabilitas yang aktif mengikuti kampanye, menjadi tim sukses. Waktu acara pelantikan Pilkades itu saya ikut menyaksikan.”<sup>30</sup>

### c. Mencoblos

Mencoblos merupakan suatu kegiatan memilih calon yang disenanginya untuk dijadikan pemimpin di masa depan. Syarat mengikuti pencoblosan yaitu warga negara Indonesia yang telah berusia 17 tahun. Seperti yang disampaikan oleh Putri Auliana penyandang disabilitas tuna bisu yang di terjemahkan oleh bapaknya dalam wawancara bahwa:

“Saya ikut mencoblos karena usia sudah 17 keatas. Sebelum mencoblos itu memang ada pihak keluarga yang mengarahkan untuk memilih satu calon dan menjelaskan biografi kedua calon itu namun dari sisi lain Pak Supeno masih saudara.”<sup>31</sup>

Mencoblos dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk dari keluarga dan dorongan calon kepala Desa Terban beserta tim sukses. Seperti yang dikatakan oleh Pak Jamian pada saat wawancara mengatakan bahwa:

“Pada hari pencoblosan Pilkades saya ikut mencoblos karena adanya dorongan dari Pak Supeno beserta tim suksesnya juga dan dari keluarga.”<sup>32</sup>

Bahkan adapula yang mencoblos berdasarkan hati nurani tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Pak Dainuri penyandang disabilitas tuna daksa dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya mencoblos memilih salah satu calon berdasarkan hati nurani dan keluarga juga mengikuti, karena bagi saya kaum difabel ini memiliki hak suara yang mesti disampaikan.”<sup>33</sup>

Berbeda dari lainnya, penyandang disabilitas ini mencoblos karena salah satu calon masih hubungan saudara.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

Seperti yang disampaikan oleh M Saiful penyandang disabilitas tuna wicara dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Saya mencoblos dan memilih Pak Sugimin karena dari pihak keluarga memang condong mengarah ke Pak Sugimin, dan masih terikat saudara.”<sup>34</sup>

#### **4. Faktor Pendukung Penyandang Disabilitas Partisipasi Politik Pada Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

Pada Pilkades 2019 Desa Terban dibutuhkan partisipasi politik dari berbagai kalangan termasuk kalangan penyandang disabilitas untuk mensukseskan jalannya Pilkades tersebut. Ada beberapa faktor pendukung partisipasi politik penyandang disabilitas terhadap Pilkades 2019 Desa Terban. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

##### **a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, anak dalam ikatan pernikahan. Keluarga memiliki banyak peran seperti melindungi, mengayomi, mengedukasikan, memberi dukungan, memotivasi, dan mempengaruhi penyandang disabilitas pada saat Pilkades. Hal ini mudah terjadi karena kedekatan personal keluarga dengan penyandang disabilitas pada kehidupan sehari-hari. Selain dari keluarga, penyandang disabilitas ini bisa dipengaruhi dari pihak lain yaitu tetangga, teman-teman dan Kiai dimana dapat bertukar pikiran berdiskusi tentang kampanye, calon-calon kepala desa, dan pemenuhan hak disabilitas dalam Pilkades. Seperti yang dikatakan oleh Pak Jamian penyandang disabilitas tuna netra yang mengatakan bahwa:

“Waktu saya mencoblos Pilkades karena adanya dorongan dari Pak Supeno beserta tim suksesnya juga dan dari keluarga. Saya berangkat bersama keluarga naik motor ke lapangan tempat lokasi Pilkades walaupun calon-calon ini menyediakan fasilitas sarana prasarana berupa mobil antar jemput. Sebelum hari pencoblosan saya sudah berdiskusi tentang Pilkades bersama Pak

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan M Saiful Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 14.23 WIB.

Supeno, Kiai, keluarga, dan tetangga. Selain itu, saya pernah berdiskusi mengenai pemenuhan hak disabilitas dan meminta untuk di istimewa atau disamakan dengan masyarakat pada umumnya. Saya juga ikut menyaksikan pelantikan Pak Supeno.”<sup>35</sup>

Faktor dari keluarga juga menjadi pengaruh seseorang dalam memilih calon-calon kepala Desa Terban. Beliau sebagai kepala keluarga dan pastinya anggota keluarga juga senada dalam menentukan hak pilih. Tidak ada pihak lain yang campur tangan dalam menentukan hak pilih. Seperti yang dikatakan oleh Pak Dainuri penyandang disabilitas tuna daksa dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung ketika saya memilih dari diri sendiri kan saya kepala keluarga dan keluarga juga mengikuti, tidak ada dari pihak lain yang ikut campur dalam menentukan hak pilih saya. Saya juga pernah ikut seminar, diskusi mengenai Pilkades dengan keluarga, masyarakat. Saya memilih calon berdasarkan hati nurani dan keluarga juga mengikuti, karena bagi saya kaum difabel ini memiliki hak suara yang mesti disampaikan. Pada saat di lokasi Pilkades saya di antar anak saya, karena saya menghargai mereka oleh karena itu saya tidak mau ikut rombongan mobil yang disediakan dari calon-calon kepala desa.”<sup>36</sup>

Lingkungan keluarga memang mempengaruhi dalam memilih, karena salah satu calon berasal dari keluarga sendiri. Dan sebelum mencoblos memang keluarga yang menyarankan memberi gambaran untuk memilih satu kandidat. Seperti yang disampaikan oleh Putri Auliana penyandang disabilitas tuna bisu yang di terjemahkan oleh bapaknya dalam wawancara bahwa:

“Lingkungan keluarga memang mempengaruhi dalam memilih, pilih Pak Supeno karena yang

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

*pertama* Pak Supeno masih ada ikatan saudara, *kedua* karena jaraknya dekat menuju rumah calon dan mudah dijangkau. Saya pernah mengikuti diskusi tentang Pilkades dengan keluarga saja, dan saya ikut mencoblos karena usia sudah 17 keatas. Saya, ayah, dan ibu berangkat bersama ke lokasi naik motor karena memang dekat sekali dengan rumah jadi tidak perlu ikut rombongan mobil dari kedua calon. Sebelum mencoblos itu memang ada pihak keluarga yang mengarahkan untuk memilih satu calon dan menjelaskan biografi kedua calon itu namun dari sisi lain Pak Supeno masih saudara.”<sup>37</sup>

Keterlibatan keluarga memang memiliki pengaruh yang kuat dalam memilih calon-calon kepala Desa Terban. Hal yang sama juga dirasakan oleh salah satu penyandang disabilitas yang disarankan keluarga untuk mencoblos anggota saudaranya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh M Saiful penyandang disabilitas tuna bisu yang telah di terjemahkan oleh bapak dan kakaknya dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada Pilkades ini saya diarahkan keluarga untuk memilih Pak Sugiarto karena Pak Sugiarto ini yang mencalonkan kepala desa masih saudara baik. Pihak keluarga memang condong mengarah ke Pak Sugimin. Jujur saya tidak pernah berdiskusi tentang Pilkades karena saya tinggal mengikuti saja. Pada saat Pilkades itu saya berangkat dengan kakak saya jadi tidak naik mobil yang disediakan dari kedua calon.”<sup>38</sup>

#### **b. Kesadaran Politik**

Kesadaran politik merupakan suatu pemikiran seseorang yang mengerti tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, mengerti dan sadar akan pentingnya sistem politik, sehingga murni dari hati nuraninya sendiri tanpa ada paksaan untuk mengikuti

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan M Saiful Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 14.23 WIB.

atau mentaati sistem politik, aturan hukum, maupun nilai dan norma di masyarakat.

Meskipun penyandang disabilitas ini mempunyai kekurangan dan keterbatasan fisik di kakinya tidak menjadi penghalang dan juga tingginya tingkat kesadaran politik. Seperti yang dikatakan oleh Uli penyandang disabilitas tuna daksa dalam wawancara sebagai berikut:

“Waktu ada Pilkada ini saya ikut mencoblos walaupun secara fisik saya mengalami keterbatasan pada kaki, namun tidak memudarkan semangat saya untuk mencoblos, karena disabilitas ini mempunyai hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya jadi saya ada hak untuk memilih pemimpin yang menurut saya itu baik.”<sup>39</sup>

Kesadaran politik juga dimiliki oleh salah satu penyandang disabilitas tuna wicara. Beliau tidak mau pasif dalam pencoblosan bahkan senang dapat menggunakan hak pilih untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan hati nurani. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Luknan penyandang disabilitas tuna wicara yang dibantu oleh ibunya untuk menerjemahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya memang ada kendala dalam berbicara bukan berarti saya itu pasif dalam pencoblosan, justru saya senang bisa menggunakan hak pilih ini karena saya bisa memilih pemimpin yang saya mau dan bisa tersalurkan dengan baik melalui Pilkada.”<sup>40</sup>

Kesadaran politik juga menyimpan harapan bagi penyandang disabilitas tuna netra ini. Dengan adanya kesadaran untuk memilih maka harapan-harapan dapat terealisasi dengan baik. Seperti yang diucapkan oleh Jamian penyandang disabilitas tuna netra dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya memilih calon berdasarkan hati nurani saya, dan sebagai tuna netra saya punya

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Uli Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 13 Mei 2022 pukul 16.38 WIB.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Luknan Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 12.16 WIB.

kesempatan untuk memilih agar harapan-harapan dapat terealisasi dengan baik. Saya juga antusias dalam berkampanye karena bisa menambah pengalaman saya. Saya tidak mau dianggap sebelah mata karena keterbatasan fisik saya ini, jadi saya meminta untuk di istimewa dan disamakan dengan orang yang normal.”<sup>41</sup>

Kesadaran politik terhadap Pilkada itu penting karena sebagai warga negara Indonesia berhak memilih pemimpin yang baik untuk ke depannya. Kesadaran politik juga dimiliki oleh penyandang disabilitas tuna daksa ini, beliau mengerti dan sadar semua rakyat Indonesia diwajibkan dan berhak mencoblos. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Dainuri penyandang disabilitas daksa yang mengemukakan bahwa:

“Meskipun saya mempunyai keterbatasan pada kaki yang mengharuskan berjalan menggunakan tongkat, saya mengerti dan sadar sebagai warga negara Indonesia berhak memilih pemimpin yang baik untuk kedepannya. Banyak yang beranggapan kalau disabilitas ini sampah hak suaranya tidak penting, padahal itu salah. Justru semua rakyat Indonesia memang diwajibkan dan berhak ikut mencoblos ini juga bagian dari partisipasi politik.”<sup>42</sup>

### c. Tersedia Fasilitas Memadai

Salah satu faktor yang mendorong partisipasi politik penyandang disabilitas pada Pilkada 2019 Desa Terban yaitu tersedianya fasilitas yang memudahkan mereka untuk memilih calon-calon kepala desa. Yang dimaksud dari fasilitas disini yaitu menyediakan transportasi kendaraan roda empat atau mobil untuk memudahkan akses mereka ke lokasi tempat pemungutan suara. Terdapat beberapa armada mobil yang disediakan dari kedua kubu yaitu Pak Supeno dan Pak Sugiarto. Alasan memilih mobil karena mobil dianggap menjadi

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

transportasi yang layak, aman, terlindung dari panas dan hujan yang akan menunjang pemilih saat pergi mencoblos dan pulang ke rumah atau antar jemput dengan selamat.

Mobil tidak harus satu kali jemput tapi dapat bertahap dari wilayah ke wilayah lain. Seperti yang dikatakan oleh Erfan Julianto selaku Sekretaris Desa sebagai berikut:

“Untuk mobil kita tidak harus satu kali penjemputan, bisa bertahap dari wilayah Watu Putih sampai ke wilayah Kali Seger.”<sup>43</sup>

Salah satu penyandang disabilitas tuna daksa ini memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masing-masing calon berupa mobil, hal ini tentu saja membantu untuk sampai ke lokasi. Seperti yang disampaikan oleh Pak Suwito penyandang disabilitas tuna daksa dalam wawancara bahwa:

“Saat hari pencoblosan saya ke lokasi itu naik mobil kebetulan satu gang itu semobil dengan saya, berangkat bersama pulang ke rumah juga bersama rombongan. Alhamdulillah adanya mobil ini bisa membantu saya menuju lokasi.”<sup>44</sup>

Tidak hanya tuna daksa yang memanfaatkan fasilitas ini, namun tuna netra juga ikut dalam rombongan mobil yang berisi tetangganya. Mobil yang adem dan sangat mempermudah bagi mereka menuju lokasi TPS. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Rustamto penyandang disabilitas tuna netra dalam wawancara sebagai berikut:

“Jadi saya ini tuna netra keterbatasan saya tidak bisa melihat, jadi saya dituntun tetangga untuk naik mobil supaya memudahkan saya untuk sampai ke lokasi. Pulang pun juga sama naik mobil, lebih enak menurut saya dibandingkan naik motor kepanasan.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Erfan Julianto sebagai Sekretaris Desa Terban pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 11.53 WIB.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Suwito sebagai Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 11.41 WIB.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Rustamto Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 13.18 WIB.

#### d. Pendampingan Panitia TPS

Adanya pendampingan khusus yang dilakukan dari pihak panitia TPS maupun dari pihak keluarga menjadi kemudahan penyandang disabilitas untuk mencoblos. Pendampingan ini bertujuan untuk mengarahkan, memperlancar penyandang disabilitas dalam menggunakan hak suaranya ketika Pilkada berlangsung sehingga mereka merasa tenang dan bahagia.

Panitia TPS membantu untuk mengarahkan kepada salah satu penyandang disabilitas tuna grahita yang tidak bisa membaca, beliau hanya mengatakan lalu panitia TPS mengarahkan ke gambar. Seperti yang disampaikan oleh Yeni Ardiansyah penyandang disabilitas tuna grahita bahwa:

“Saya pergi dengan ibu saya, setelah tiba ke TPS dan menunggu bilik kosong ada satu petugas yang mendampingi saya lalu mengajak ke bilik suara karena saya tidak bisa membaca jadi saya meminta untuk mengarahkan, saya bilang nomor 2 lalu beliau menunjuk ke gambar nomor 2 setelah itu saya mencoblos.”<sup>46</sup>

Ketika mencoblos salah satu penyandang disabilitas tuna wicara ini sama juga dibantu dan didampingi oleh panitia TPS. Seperti yang disampaikan oleh Putri Auliana penyandang disabilitas tuna wicara dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada pendampingan dari panitia, kecuali waktu masuk ke bilik suara panitia memberi gambaran atau memberi tau diantara kedua calon ini pilih yang mana. Karena saya tidak bisa berbicara tapi bisa melihat dan mendengar apa yang diucapkan oleh panitia langsung saat itu juga saya mencoblos.”<sup>47</sup>

Pada Pilkada, tuna netra memang dibantu dan diarahkan oleh panitia TPS tapi pada saat pilkada, pilpres panitia tidak membantu karena beliau sudah dibantu oleh

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Yeni Ardiansyah Penyandang Disabilita Tuna Grahita pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.55 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

huruf *braille*. Seperti yang diucapkan oleh Pak Jamian penyandang tuna netra dalam wawancara sebagai berikut:

“Waktu saya mencoblos Pilkades memang didampingi oleh panitia, karena saya ini tidak bisa melihat. Tapi saya ingat dulu waktu pemilihan presiden yang harus diikuti seluruh rakyat Indonesia, saya bisa mencoblos sendiri tanpa didampingi karena sudah dibantu oleh bentuk huruf *braille*.”<sup>48</sup>

**e. Faktor Penghambat Penyandang Disabilitas Partisipasi Politik Pada Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

Pada pelaksanaan Pilkades Desa Terban partisipasi politik penyandang disabilitas mengalami kesulitan dan tidak selamanya berjalan dengan mulus. Adapun kesulitan atau hambatan yang dialami penyandang disabilitas pada saat mencoblos sebagai berikut:

**1) Kurangnya Sosialisasi KPU**

Salah satu yang menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat partisipasi politik penyandang disabilitas saat Pilkades yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting dan dibutuhkan kepada penyandang disabilitas agar memudahkan mereka mengetahui tahapan dan jadwal-jadwal pelaksanaan Pilkades 2019 Desa Terban.

Sosialisasi ini memberikan motivasi dan mendorong penyandang disabilitas agar datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya pada hari pencoblosan, mengurangi angkat golput, mensukseskan Pilkades, serta menciptakan sikap kesadaran betapa pentingnya demokrasi. Namun, ternyata sosialisasi KPU tidak dapat diikuti oleh semua orang. Seperti yang disampaikan oleh Saiful Rifai penyandang disabilitas tuna grahita mengatakan bahwa:

“Tidak ada sosialisasi yang dilakukan KPU, keluarga, teman, tetangga tidak dapat informasi dari KPU. Saya tau cara memilih karena dikasih tau sama ibu.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Saiful Rifai Penyandang Disabilitas Tuna Grahita pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 12.21 WIB.

Senada yang dialami oleh penyandang disabilitas grahita ini beliau tidak pernah tau sosialisasi dari KPU. Seperti yang disampaikan oleh Wagimin penyandang disabilitas tuna grahita dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya tidak pernah tau sosialisasi dari KPU, cuma pada saat mencoblos itu saya didampingi dari panitia, diberi tau cara mencoblos yang baik tapi kalau soal uang saya tau.”<sup>50</sup>

Sosialisasi dari KPU dilaksanakan sebelum terjadinya Pilkades dan ditunjukkan kepada orang yang memiliki undangan, undangan tersebut terbatas sehingga penyandang disabilitas kurang mengerti. Seperti yang dikatakan oleh Aditya Febrian penyandang disabilitas tuna daksa dalam wawancara bahwa:

“Katanya ada sosialisasi cuma tidak umum, yang ikut sosialisasi hanya orang tertentu saja yang mempunyai undangan dari KPU dan saya tidak diberi undangan. Bagi saya itu tidak relevan tidak efektif bersifat pilih-pilih, sosialisasi harus ditunjukkan ke semua warga Desa Terban tidak harus pakai undangan. Sosialisasi kemarin dilakukan sebelum hari-h pencoblosan di kantor KPU Kudus.”<sup>51</sup>

## 2) Surat Suara Tidak Ramah Bagi Penyandang Disabilitas

Surat suara yang tidak ramah merupakan salah satu faktor penghambat penyandang disabilitas terhadap pencoblosan sehingga salah satu penyandang disabilitas ini mengalami kesulitan ketika membuka surat suara. Seperti yang ddikatakan oleh Yeni Ardiansyah penyandang disabilitas tuna grahita mengatakan bahwa:

“Pada saat membuka surat suara saya mengalami kesulitan untuk mencoblos dan bertanya kepada panitia TPS alhamdulillah dibantu.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Wagimin Penyandang Disabilitas Tuna Grahita pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.39 WIB.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Aditya Febrian Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 11.40 WIB.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Yeni Ardiansyah Penyandang Disabilita Tuna Grahita pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.55 WIB.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Peran Kiai di Masyarakat Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kiai mempunyai peran penting di kehidupan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Dari sudut pandang masyarakat, dianggap memiliki ilmu pengetahuan tentang keagamaan, mengamalkan ilmu tersebut kepada semua orang, memiliki sifat berakhlakul kharimah, senang memberi motivasi, mengajak dan mengarahkan masyarakat ke jalan yang baik dan benar, suka memberi nasehat, dapat diajak bertukar pikiran dengan masyarakat sehingga tidak heran jika Kiai ini dihormati, disegani dan dijadikan sosok figur panutan oleh masyarakat. Adapun peran-peran Kiai di masyarakat antara lain:

##### a. Mengajak untuk Bertaqwa Kepada Allah SWT

Menurut Nahdlatul Ulama, peran yang dimiliki Kiai yaitu selalu mengajak untuk bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>53</sup> Seperti yang telah dikatakan oleh Pak Khalimi sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Peran Kiai di masyarakat yaitu mengajak umat supaya bertaqwa kepada Allah SWT, karena kita sebagai manusia biasa yang diciptakan oleh Allah SWT sehingga harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah. Jika tidak, maka termasuk golongan kafir.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kiai yaitu mengajak masyarakat agar bertaqwa kepada Allah SWT. Apabila tidak, maka masuk ke dalam golongan kafir. Oleh karena itu, sebagai manusia biasa yang diciptakan oleh Allah SWT harus taat dan patuh kepada Allah SWT dengan cara menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

##### b. Mengajak Kepada Kebaikan

Hare mengatakan bahwa peranan Kiai yaitu untuk mengajak pada kebaikan, menciptakan ide atau gagasan baru dengan memberikan motivasi melalui keteladanan. Keteladanan ini suatu cara efektif dalam merangsang dan mempengaruhi masyarakat untuk menerima gagasan atau ide

<sup>53</sup> Achmad Siddiq, "Khittah Nahdliyah", (Surabaya: Balai Buku, 1980), 10-11.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khalimi sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 11.47 WIB.

lalu melakukan kebaikan.<sup>55</sup> Seperti yang dikatakan oleh Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Peran Kiai banyak sekali di masyarakat salah satunya berinovasi pada kebaikan dengan cara baru yang lebih baik hal ini sangat dibutuhkan peran Kiai untuk memberikan contoh pada masyarakat untuk mengajak bersama demi terciptanya kerukunan, kebersamaan, gotong royong.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengajak kepada kebaikan sudah menjadi peranan Kiai di masyarakat. Selain mengajarkan untuk taat kepada Allah SWT, taat pemerintah, Kiai juga mengajak dan menerapkan nilai-nilai pancasila di masyarakat, mengajak untuk melestarikan kebudayaan, adat istiadat agar tidak di klaim oleh orang lain serta berinovasi pada kebaikan dengan cara yang lebih baik misalnya mengajak bersama-sama dalam hal kebaikan agar terciptanya kehidupan yang aman, damai, sejahtera, kebersamaan, gotong royong.

### c. Menyiarkan Ajaran Agama Islam

Nadjid Muchtar berpendapat bahwa peran Kiai di masyarakat yaitu menyiarkan ajaran agama Islam yang diemban melalui kegiatan berdakwah di pengajian, khotbah pada saat sholat Jumat. Kiai selain memiliki pengetahuan dan wawasan tentang keagamaan juga harus menyiarkan dan mengamalkan ilmu tersebut kepada masyarakat seperti memberi informasi, mengarahkan ke hal yang positif.<sup>57</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Pak Eko sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Kiai menyiarkan ajaran Islam di masyarakat itu perlu dan penting agar masyarakat tahu mengenai ajaran Islam, menambah ilmu juga. Kegiatan menyiarkan ajaran Islam ini bisa melalui dakwah di pengajian jamiah, khotbah di Sholat Jumat, kegiatan yasinan,

---

<sup>55</sup> Hare Role Structure (New York: Free Press, 1972), 283; “La Ode Abdul Rauf, Peranan Elite dalam Proses Modernisasi” (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 18-19.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

<sup>57</sup> M. Nadjid Muchtar, “Konsep Ulama dalam Islam dan Pemikiran tentang Kedudukannya dalam Lingkungan Nahdlatul Ulama”, ( Jakarta: Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1988), 46-48.

sholawat nariyah yang dilakukan tiap malam senin dan malam jumat.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran untuk menyiarkan ajaran Islam merupakan suatu kewajiban seorang Kiai yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan wawasan tentang keagamaan yang biasanya dilakukan dengan cara berdakwah pada jamiah, khotbah di Sholat Jumat, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam Senin dan malam Jumat.

#### d. Menjadi Guru

Menurut Nadjid Muchtar mengemukakan peran yang dimiliki seorang Kiai yaitu mengamalkan ilmu agama kepada masyarakat dan menjadikan guru untuk mereka, karena setiap perbuatan dan tingkah laku harus sesuai dengan syariat Islam.<sup>59</sup> Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Ajid seorang Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya mengajar di madrasah, dan TPQ. Peran Kiai memang dibutuhkan juga kepada anak-anak melalui pendidikan contohnya memberi ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai keagamaan. Anak-anak harus dibekali ilmu agama sejak kecil entah itu dirumah bersama keluarga maupun di madrasah bersama guru. Mengajari anak membaca surat-surat pendek, membaca Al-Qur’an, menceritakan kisah-kisah kenabian, mengajari untuk berwudhu dengan baik, mengajari niat sholat wajib dan sunnah, mengajari tata cara memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan, dan mengubur. Bukan hanya diajarkan pada anak-anak saja, di masyarakat juga sama.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran Kiai yaitu menjadi guru di masyarakat. Seperti mengajar di madrasah dan TPQ, anak-anak memang harus dibekali ilmu pengetahuan sejak dini agar dapat membedakan baik buruk, mengajarkan anak-anak untuk membaca surat-surat pendek, kitab Al-Qur’an, menceritakan

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

<sup>59</sup> M. Nadjid Muchtar, “Konsep Ulama dalam Islam dan Pemikiran tentang Kedudukannya dalam Lingkungan Nahdlatul Ulama”, ( Jakarta: Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1988), 46-48.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

kisah para nabi, praktik berwudhu dan sholat dengan benar, tata cara memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan, dan mengubur. Tidak hanya di kalangan anak-anaka, masyarakat juga sama.

## 2. Peran Kiai Terhadap Penyandang Disabilitas Pada Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pada Pilkades 2019 Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, dibutuhkan beberapa peran dari suatu elemen untuk mendukung dan mensukseskan kegiatan Pilkades, termasuk peran dari Kiai. Keterlibatan Kiai dalam Pilkades 2019 ini karena adanya bentuk kontribusi dari calon-calon Pilkades Desa Terban dimana Kiai ini menjadi media perantara untuk masyarakat baik masyarakat yang sehat secara fisik maupun penyandang disabilitas. Kiai ini juga sangat dekat dengan masyarakat, sering berinteraksi dengan masyarakat maka masyarakat mudah terpengaruh sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik.

Adapun peran-peran Kiai terhadap masyarakat khususnya penyandang disabilitas pada Pilkades antara lain:

### a. Tim Sukses

Menurut Nelson, ada beberapa bentuk partisipasi politik salah satunya *electoral activity*, yaitu suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemilu berupa kegiatan kampanye, mencari dukungan untuk menjadi tim sukses dari salah satu calon, dan bekerja dalam suatu pemilihan seperti menjadi panitia Pilkades.<sup>61</sup>

Tim sukses yaitu sekelompok tim yang diberi kepercayaan kepada calon untuk menjalankan misinya yaitu mempengaruhi masyarakat untuk mencoblos calon tersebut agar berhasil meraih kemenangan pada saat pemilihan. Seperti dijelaskan oleh Pak Eko sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada kedua calon yang mengajak saya untuk berkontribusi menjadi tim sukses agar dapat memenangkan Pilkades 2019 ini, yaitu Pak Supeno dari dukuh Kancilan dan Pak Sugiarto dari dukuh Terban. Visi dan misi mereka itu sama tapi bagi saya visi dan misi Pak Supeno yang lebih subjektif dan termotivasi. Pada saat Pak Supeno bertamu di rumah

---

<sup>61</sup> Nelson, “Partisipasi Politik, di Negera Berkembang (terj.)”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) 112-113.

saya untuk meminta doa restu, saya bilang ke beliau kalau berkampanye jangan hanya meminta doa restu ke Kiai saja tapi juga meminta doa restu kepada Allah SWT. Dan saya meminta beliau untuk sholat di Masjid Al-Amin di Perumahan Terban alhamdulillah Pak Supeno melaksanakannya. Bukan sholat lima waktu tetapi sholat Jumat sebelum pengambilan nomor urut yang bertepatan pada hari Jumat Pon. Sebelum saya di hubungi untuk dijadikan tim sukses Pak Supeno, saya sudah di hubungi terlebih dahulu untuk dijadikan tim sukses Pak Sugiarto, bahkan dari Pak Sugiarto berjanji akan dibuatkan sumur tetapi saya tidak berminat karena permintaan saya kepada beliau untuk sholat di Masjid Al-Amin bersujud dan berdoa kepada Allah tidak terpenuhi. Sehingga saya lebih cenderung memilih Pak Supeno.”<sup>62</sup>

Senada dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Posisi saya ini sebagai tokoh agama di Desa Terban, ketua NU ranting Terban, mengajar di madrasah, serta takmir masjid. Namun secara pribadi saya punya hak untuk memihak salah satu calon dan memilih pada saat pencoblosan. Sejak dulu memang calon-calon yang meminta doa restu ke saya dan saya berusaha untuk memberikan dukungan atau doa yang terbaik bagi mereka. Meminta doa restu bentuknya beda-beda, pada saat tidak sengaja bertemu di jalan juga bisa atau datang ke rumah saya. Dan untuk Pilkades ini secara wilayah saya tinggal di dukuh Terban Pak Sugiarto juga tinggal di dukuh Terban malah rumahnya beliau dibelakang rumah saya jadi otomatis saya berada di kubu beliau.”<sup>63</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kiai dijadikan tim sukses masing-masing calon karena Kiai ini sangat dekat dengan masyarakat dan

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

mempunyai peluang besar untuk mempengaruhi masyarakat agar mencoblos calon yang diusungnya itu melalui kegiatan berdakwah.

#### **b. Mengajak untuk Mencoblos**

Selain menjadi guru agama di madrasah dan TPQ, Kiai juga mempunyai peluang untuk mengajak masyarakat khususnya penyandang disabilitas agar mengikuti pencoblosan karena suara hak pilih mereka juga dibutuhkan bagi calon-calon kepala desa dalam memenangkan Pilkadaes tersebut.

Bentuk usaha yang dilakukan Kiai untuk mengajak penyandang disabilitas itu sama dengan masyarakat lainnya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak Eko sebagai Kiai dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Untuk ikut mencoblos sebagai warga masyarakat yang baik dan saya ditunjuk sebagai tim sukses Pak Supeno, kita terjun di lapangan dan mengajak sesuai amanah untuk memenangkan salah satu calon, kita mengajak secara langsung bertamu dari rumah ke rumah dan tak lupa memberi uang transport dimana kegiatan ini dilaksanakan sebelum hari pencoblosan, pendekatan secara langsung dengan masyarakat lebih efektif daripada melalui media elektronik seperti jaman sekarang *whatsapp*. Kita mengajak dengan cara tidak menjelek-jelekkkan lawan calon tapi memberi gambaran-gambaran tentang calon yang kita pegang, gambaran tentang calon artinya menjelaskan biografi, sifat, perilaku, kebiasaan Pak Supeno. Alhamdulillah setelah saya melakukan kunjungan dari rumah ke rumah termasuk rumah penyandang disabilitas mendapat response yang baik, cara kita menyampaikan memang agak berbeda ke disabilitas tuna netra dan tuna tuli melalui alat bantu peraga, serta untuk tuna bisu cara berkomunikasi dengan mereka harus memiliki keahlian bahasa isyarat.

Tujuan utama kita mengajak mereka untuk mencoblos yaitu agar dapat memenangkan salah satu kandidat. Pada waktu saya memegang Pak Supeno saya tau persis sepak terjangnya beliau, beliau dulu salah satu kepuncen di Gunung Muria, beliau aktif di bidang keagamaan, dan juga anggota TNI, oleh

karena itu saya cenderung ke Pak Supeno. Pak Supeno ini tidak menjanjikan apapun ke saya, beliau tidak mau mengumbar janji-janji karena menurut beliau janji adalah utang kalau tidak bisa menepati akan mendapat dosa tapi beliau akan menguasai dan ternyata terbukti setelah beliau ditetapkan menjadi kepala desa Terban bersamaan dengan wabah *covid-19* sehingga infrastruktur yang harus diperbaiki salah satunya jalan di Perumahan Terban tidak dapat terlalisasikan dan setelah wabah *covid-19* mulai berkurang alhamdulillah jalan tersebut terlalisasikan dengan baik.”<sup>64</sup>

Hal tersebut juga sama yang telah dikatakan Pak Khalimi sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Usaha-usaha Kiai untuk mengajak masyarakat termasuk kaum disabilitas agar mau mencoblos melalui ajakan jamiah supaya taat kepada Allah dan taat kepada pemerintah, jadi harus membantu program pemerintah supaya sukses dan cita-cita negara yang adil dan makmur bisa tercapai. Disini banyak jamiah termasuk saya ketua jamiah, kegiatannya jamiah tahlil, yasinan, sholawat nariyah yang biasanya dilakukan setiap malam senin dan malam jumat. Dari kegiatan itulah kita mempunyai kesempatan besar untuk mengajak umat untuk berpartisipasi politik. Dan Alhamdulillah response dari mereka itu positif baik, mereka mengikuti apa yang didukung dan disenangi. Tujuan ajakan Kiai disini memang untuk memenangkan calon yang di dukung, memilih pemimpin yang baik, Kepala Desa yang baik maka akan membawa rakyat kepada kebaikan dan kebaikan membawa kemakmuran.”<sup>65</sup>

Pak Ajid sebagai Kiai dalam wawancara yang sepemikiran dengan Kiai-Kiai diatas, mengatakan bahwa:

“Taah kepada pemerintah, termasuk demokrasi itu kan ajaran yang kita sepakati pancasila sebagai dasar negara kita, karena pancasila termasuk ajaran agama

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khalimi sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 11.47 WIB.

Islam tidak ada yang bertentangan sehingga kita punya tanggung jawab moral kepada umat untuk menjalankan perintah agama, memilih pemimpin itu wajib maka pilihlah yang baik. Usahnya mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya maksudnya mengajak langsung, melalui tausiyah, mengaji, ada kumpulan RT RW. Setiap ada kesempatan kita berdakwah dan tidak mengenal tempat dan waktu sehingga dari situ bisa digunakan untuk mengajak disabilitas untuk menggunakan hak pilih sesuai hati nurani dan ikut menentukan Terban lebih baik. Saya lebih suka melalui ajakan langsung bertemu ke mereka bertatap muka daripada lewat media elektronik karena setahu saya disabilitas ini jarang mempunyai *handphone*. Alhamdulillah ajakan saya ini mendapat respon yang baik, mereka sangat responsif. Tujuan saya mengajak mereka ini untuk ikut berpartisipasi dalam Pilkades, meramaikan dan mensukseskan jalannya Pilkades, karena mereka ini punya hak yang sama dan juga memenangkan calon yang didukungnya.”<sup>66</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran Kiai selain menjadi guru agama, juga bisa mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan Pilkades sehingga semakin tinggi tingkat partisipasi politik maka semakin baik kegiatan Pilkades.

### c. Meningkatkan Partisipasi Penyandang Disabilitas

Hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa daftar hadir penyandang disabilitas pada Pilkades ini hanya diikuti 40 peserta dari 56 penyandang disabilitas yang seharusnya mencoblos.<sup>67</sup> Hal ini tentu saja menjadi tugas bagi Kiai untuk membuat strategi atau usaha yang dilakukannya demi meningkatkan jumlah partisipasi politik penyandang disabilitas.

Peningkatan partisipasi politik pada penyandang disabilitas sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 5 tentang pemilihan umum menjelaskan bahwa “penyandang disabilitas yang telah

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

<sup>67</sup> Dokumen Data Pilkades 2019 Desa Terban Jekulo Kudus, 2022.

memenuhi persyaratan, diberi kesempatan dan mempunyai hak yang sama dengan pemilih lainnya, sebagai calon legislatif, calon eksekutif, dan juga penyelenggara pemilu.”<sup>68</sup> Adanya regulasi seperti ini, sudah jelas bahwa pemerintah memberi peluang kepada penyandang disabilitas untuk ikut berpartisipasi politik, dan mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama setara dengan masyarakat yang sehat fisik.

Usaha meningkatkan partisipasi politik penyandang disabilitas seperti yang telah disampaikan oleh Pak Eko sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Cara meningkatkannya itu seperti kemarin mengajak disabilitas untuk ikut sholat istighosah bersama habis maghrib selama 1 bulan di rumah Pak Supeno, mayoritas ikut semua karena kita antar jemput pakai motor dan mereka pun sangat bersemangat. Nah ini menjadi sebuah ketertarikan tersendiri dibandingkan calon lainnya. Jadi usaha untuk meningkatkan partisipasi politik, kita mengadakan kegiatan hal yang unik yang positif juga agar mudah tertarik.”<sup>69</sup>

Pernyataan yang sama dari Pak Khalimi sebagai Kiai dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita sebagai umat beragama disamping kita taat kepada Allah, kita juga taat pada Pemerintah. Apapun program dari Pemerintah kita harus mendukung selama hal itu baik berdampak positif.”<sup>70</sup>

Pak Ajid sebagai Kiai dalam kegiatan wawancara berpendapat sebagai berikut:

“Usaha meningkatkannya itu kita sebagai Kiai dengan cara memberi pengertian, wawasan, motivasi, fasilitas kepada mereka dan memaklumi karena disabilitas ini mempunyai kekurangan secara fisik dan mental, kita juga memberikan kemudahan bagi mereka pada saat pencoblosan seperti

---

<sup>68</sup> Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Eko sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 19.51 WIB.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khalimi sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 11.47 WIB.

didampingi ke TPS, antar jemput ke lokasi pakai kendaraan yang telah disediakan dari calon masing-masing.<sup>71</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi politik penyandang disabilitas dibutuhkan usaha yang lebih maksimal lagi, berupa menambah kegiatan sosialiasasi, mengadakan kegiatan yang menarik dan berdampak positif.

### 3. Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Pada Pilkadaes 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Partisipasi politik berlaku untuk semua kalangan, ada beberapa kategori pemilih yang dijadikan perhatian khusus seperti pemilih pemula, pemilih perempuan, dan pemilih penyandang disabilitas.

Terkait dengan pemilih penyandang disabilitas, Indonesia sudah mengatur landasan mengenai penyandang disabilitas memilih seperti yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota legislatif, Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang pemilihan eksekutif, dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 13 tentang hak politik penyandang disabilitas.<sup>72</sup> Hak politik disini yaitu mengikuti kegiatan kampanye, menjadi tim sukses, dan memberikan hak suaranya saat Pilkadaes.

#### a. Kampanye

Menurut Roth dan Wilson yang dikutip oleh Syarbaini, bentuk partisipasi politik berdasarkan intensitas kegiatannya salah satunya partisipan. Partisipan disini yaitu mengikuti kegiatan kampanye, menjadi anggota partai politik, dan kelompok kepentingan.<sup>73</sup> Mengikuti kegiatan kampanye merupakan suatu bentuk nyata dukungan yang dilakukan perorangan atau lebih yang bertujuan mempengaruhi masyarakat agar mencoblos dan memilih salah satu calon yang dipegangnya.

Menurut Pak Jamian penyandang disabilitas tuna netra dalam kegiatan wawancara yang mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Ajid sebagai Kiai Desa Terban pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.38 WIB.

<sup>72</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

<sup>73</sup> Syarbaini, "Sosiologi dan Politik", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 45-46.

“Saya ikut kegiatan kampanye karena saya masuk ke tim sukses Pak Supeno. Bagi saya ikut berkampanye itu penting karena orang penyandang disabilitas itu jarang sekali berbaur dengan masyarakat dan memilih untuk mengurung diri di rumah karena keterbatasannya itu. Kampanye ini memang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan.”<sup>74</sup>

Pernyataan yang serupa dengan Putri Auliana penyandang disabilitas tuna bisu yang di terjemahkan oleh bapaknya dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saya ikut berkampanye karena diajak oleh tim sukses Pak Supeno yaitu Pak Wanto untuk meramaikan, dan tau ada kegiatan kampanye dari tim sukses beliau. Kalau Pak Supeno itu menguasai daerah sini jadi tidak ada tim sukses dari Pak Sugimin. Sebenarnya tidak penting mengikuti kegiatan kampanye ini cuma untuk memeriahkan saja. Dalam kampanye ini memang mempengaruhi dalam menentukan pilihan karena yang *pertama* Pak Supeno masih ada ikatan saudara, *kedua* karena jaraknya dekat menuju rumah calon dan mudah dijangkau.”<sup>75</sup>

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh M Saiful penyandang disabilitas tuna bisu yang telah di terjemahkan oleh bapak dan kakaknya dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Pada Pilkades ini saya ikut kampanye bareng teman-teman, dan saya tau adanya kampanye ini dari keluarga, teman, tetangga. Menurut saya penting ikut kampanye karena Pak Sugiarto ini yang mencalonkan kepala desa masih saudara. Kegiatan kampanye ini belum bisa mempengaruhi saya dalam menentukan hak pilih karena masih tidak paham jadi saya ikut-ikutan saja.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan M Saiful Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 14.23 WIB.

Sedangkan Pak Dainuri penyandang disabilitas tuna daksa dalam kegiatan wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Saya tidak mengikuti kampanye karena saya kenal dengan kedua calon tersebut, dan saya tau ada kegiatan kampanye itu dari warga. Menurut saya mengikuti kampanye itu penting karena bentuk nyata partisipasi politik namun berhubung saya kenal mereka jadi saya netral dan menghargai Pak Supeno dan Pak Sugiarto. Bagi saya kegiatan kampanye ini sebagai media untuk mempengaruhi seseorang dalam menentukan hak suara.”<sup>77</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas sangat antusias memeriahkan kegiatan kampanye, dan tanpa disadari mereka juga terlibat aktif dalam berpartisipasi politik.

#### **b. Tim sukses**

Nelson, menyebutkan bentuk-bentuk partisipasi politik salah satunya *electoral activity*, adalah suatu aktifitas yang bertujuan memberikan dukungan pada calon-calon kepala desa seperti mengikuti kampanye, menjadi tim sukses.<sup>78</sup>

Tim sukses ini terdiri dari beberapa orang yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama yaitu memenangkan calon yang dipegangnya dengan cara mempengaruhi masyarakat.

Menurut Pak Jamian penyandang disabilitas tuna netra dalam kegiatan wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum menjelang Pilkades itu ada tim sukses dari pak Supeno dan pak Supeno sendiri yang mengajak saya untuk bergabung ke tim sukses beliau, jadi tanpa pikir panjang saya ikut karena bagi saya menjadi tim sukses itu tidak hanya berlaku pada orang yang sempurna secara fisik saja, disabilitas juga seperti saya memang harus ikut berpartisipasi politik. Saya minta ke Pak Supeno untuk

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

<sup>78</sup> Nelson, “Partisipasi Politik, di Negera Berkembang (terj.)”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) 112-113.

diperlakukan sama dengan masyarakat yang pada umumnya. Saya ini harus aktif dalam kegiatan politik, karena keterbatasan saya yang tidak bisa melihat ini bukan menjadi penghalang untuk menjadi tim sukses. Saya beranggapan kalau orang istimewa seperti cacat penyandang disabilitas memilih untuk mengurung diri di rumah, membatasi aktifitas di luar karena malu jadi pembicaraan orang-orang. Sebenarnya pola pemikiran itu diubah malah menjadi terpuruk dan pasif dalam kegiatan politik. Justru saya sebagai tim sukses ini ingin memberi contoh di dunia nyata kalau benar-benar ada disabilitas yang aktif mengikuti kampanye, menjadi tim sukses. Waktu acara pelantikan Pilkades pun saya ikut menyaksikan.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan penyandang disabilitas tidak hanya pada saat pencoblosan saja melainkan ikut aktif dalam kegiatan politik seperti menjadi tim sukses dari salah calon kepala Desa Terban.

### c. Mencoblos

Root dan Wilson yang dikutip oleh Syarbaini, mengklasifikasikan bentuk partisipasi politik berdasarkan intensitas kegiatannya salah satunya pengamat. Maksud dari pengamat disini yaitu memberi hak suara ketika pencoblosan, menjadi anggota partai politik, menghadiri rapat umum.<sup>80</sup>

Pencoblosan memiliki makna yaitu memilih salah satu calon yang disenangi pada saat Pilkades berlangsung. Meskipun hanya memberi suara atau mencoblos sudah termasuk ikut aktif dalam berpartisipasi politik.

Menurut Putri Auliana penyandang disabilitas tuna bisu yang di terjemahkan oleh bapaknya dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saya ikut mencoblos karena usia sudah 17 keatas. Sebelum mencoblos itu memang ada pihak keluarga yang mengarahkan untuk memilih satu calon dan

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>80</sup> Syarbaini, “Sosiologi dan Politik”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 45-46.

menjelaskan biografi kedua calon itu namun dari sisi lain Pak Supeno masih saudara.”<sup>81</sup>

Sedangkan Pak Jamian penyandang disabilitas tuna netra dalam kegiatan wawancara mengemukakan sebagai berikut:

“Pada hari pencoblosan Pilkades saya ikut mencoblos karena adanya dorongan dari Pak Supeno beserta tim suksesnya juga dan dari keluarga.”<sup>82</sup>

Pendapat dari Pak Dainuri penyandang disabilitas tuna daksa dalam kegiatan wawancara yang menjelaskan sebagai berikut:

“Saya mencoblos memilih salah satu calon berdasarkan hati nurani dan keluarga juga mengikuti, karena bagi saya kaum difabel ini memiliki hak suara yang mesti disampaikan.”<sup>83</sup>

M Saiful penyandang disabilitas tuna wicara yang diterjemahkan oleh bapak dan kakaknya dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saya mencoblos dan memilih Pak Sugimin karena dari pihak keluarga memang condong mengarah ke Pak Sugimin, dan masih terikat saudara.”<sup>84</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mencoblos dapat diikuti oleh berbagai kalangan termasuk penyandang disabilitas karena mereka mempunyai hak yang sama untuk menentukan hak pilihnya.

#### **4. Faktor Pendukung Penyandang Disabilitas Partisipasi Politik Pada Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

Pada Pilkades 2019 Desa Terban dibutuhkan partisipasi politik dari berbagai kalangan termasuk kalangan penyandang disabilitas untuk mensukseskan jalannya Pilkades tersebut. Terdapat beberapa faktor pendukung partisipasi politik penyandang disabilitas terhadap Pilkades 2019 Desa Terban. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan M Saiful Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 14.23 WIB.

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, anak dalam ikatan pernikahan. Keluarga memiliki banyak peran seperti melindungi, mengayomi, mengedukasikan, memberi dukungan, dan mempengaruhi penyandang disabilitas pada saat Pilkades. Hal ini mudah terjadi karena kedekatan personal keluarga dengan penyandang disabilitas pada kehidupan sehari-hari. Selain dari keluarga, penyandang disabilitas ini bisa dipengaruhi dari pihak lain yaitu tetangga, teman-teman, Kiai dimana dapat bertukar pikiran berdiskusi tentang kampanye, calon-calon kepala desa, dan pemenuhan hak disabilitas dalam Pilkades.

Pak Jamian penyandang disabilitas tuna netra dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut:

“Waktu saya mencoblos Pilkades karena adanya dorongan dari Pak Supeno beserta tim suksesnya dan dari keluarga. Saya berangkat bersama keluarga naik motor ke lapangan tempat lokasi Pilkades walaupun calon-calon ini menyediakan fasilitas sarana prasarana berupa mobil antar jemput. Sebelum hari pencoblosan saya sudah berdiskusi tentang Pilkades bersama Pak Supeno, Kiai, keluarga, dan tetangga. Selain itu, saya pernah berdiskusi mengenai pemenuhan hak disabilitas dan meminta untuk di istimewa atau disamakan dengan masyarakat pada umumnya. Saya juga ikut menyaksikan pelantikan Pak Supeno.”<sup>85</sup>

Pendapat yang hampir serupa juga dikatakan oleh Pak Dainuri penyandang disabilitas tuna daksa dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung ketika saya memilih dari diri sendiri dan keluarga juga, tidak ada dari pihak lain yang ikut campur dalam menentukan hak pilih saya. Saya juga pernah ikut seminar, diskusi mengenai Pilkades dengan keluarga, masyarakat. Saya memilih calon berdasarkan hati nurani dan

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

keluarga juga mengikuti, karena bagi saya kaum difabel ini memiliki hak suara yang mesti disampaikan. Pada saat di lokasi Pilkades saya di antar anak saya, karena saya menghargai mereka oleh karena itu saya tidak mau ikut rombongan mobil yang disediakan dari calon-calon kepala desa.”<sup>86</sup>

Pernyataan yang serupa dengan Putri Auliana penyandang disabilitas tuna bisu yang di terjemahkan oleh bapaknya dalam kegiatan wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Lingkungan keluarga memang mempengaruhi dalam memilih, pilih Pak Supeno karena yang *pertama* Pak Supeno masih ada ikatan saudara, *kedua* karena jaraknya dekat menuju rumah calon dan mudah dijangkau. Saya pernah mengikuti diskusi tentang Pilkades dengan keluarga saja, dan saya ikut mencoblos karena usia sudah 17 keatas. Saya, ayah, dan ibu berangkat bersama ke lokasi naik motor karena memang dekat sekali dengan rumah jadi tidak perlu ikut rombongan mobil dari kedua calon. Sebelum mencoblos itu memang ada pihak keluarga yang mengarahkan untuk memilih satu calon dan menjelaskan biografi kedua calon itu namun dari sisi lain Pak Supeno masih saudara.”<sup>87</sup>

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh M Saiful penyandang disabilitas tuna bisu yang telah di terjemahkan oleh bapak dan kakaknya dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Pada saat Pilkades ini saya diarahkan keluarga untuk memilih Pak Sugiarto karena Pak Sugiarto ini yang mencalonkan kepala desa masih saudara baik. Pihak keluarga memang condong mengarah ke Pak Sugimin. Jujur saya tidak pernah berdiskusi tentang Pilkades karena saya tinggal

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

mengikuti saja. Pada saat Pilkades itu saya berangkat dengan kakak saya jadi tidak naik mobil yang disediakan dari kedua calon.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa keterlibatan dari pihak terdekat terutama keluarga mempunyai pengaruh besar kepada penyandang disabilitas seperti memberikan dorongan dan dukungan kepada mereka untuk ikut aktif dalam berpartisipasi politik pada Pilkades 2019 Desa Terban. Selain itu, juga mengurangi tingkat tindakan golput, serta membangun rasa kepercayaan diri ditengah keterbatasan penyandang disabilitas.

#### **b. Kesadaran Politik**

Menurut Surbakti faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu adanya kesadaran politik. Kesadaran politik artinya apabila mereka mempunyai kesadaran politik yang tinggi maka partisipasi politik pun cenderung ke arah positif.<sup>89</sup>

Kesadaran politik merupakan suatu pemikiran seseorang yang mengerti tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, mengerti dan sadar akan pentingnya sistem politik, sehingga murni dari hati nuraninya sendiri tanpa ada paksaan untuk mengikuti atau mentaati sistem politik, aturan hukum, maupun nilai dan norma di masyarakat.

Menurut Uli penyandang disabilitas tuna daksa dalam kegiatan wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Waktu ada pilkades ini saya ikut mencoblos walaupun secara fisik saya mengalami keterbatasan pada kaki, namun tidak memudarkan semangat saya untuk mencoblos, karena disabilitas ini mempunyai hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya jadi saya ada hak untuk memilih pemimpin yang menurut saya itu baik.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan M Saiful Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 14.23 WIB.

<sup>89</sup> Ramlan, Surbakti, “Memahami Ilmu Politik”, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). 78-79.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Uli Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 13 Mei 2022 pukul 16.38 WIB

Hal serupa juga dialami oleh Ahmad Luknan penyandang disabilitas tuna wicara yang dibantu oleh ibunya untuk menerjemahkan dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saya memang ada kendala dalam berbicara bukan berarti saya itu pasif dalam pencoblosan, justru saya senang bisa menggunakan hak pilih ini karena saya bisa memilih pemimpin yang saya mau dan bisa tersalurkan dengan baik melalui Pilkades.”<sup>91</sup>

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Jamian penyandang disabilitas tuna netra dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saya memilih calon berdasarkan hati nurani saya, dan sebagai tuna netra saya punya kesempatan untuk memilih agar harapan-harapan dapat terealisasi dengan baik. Saya juga antusias dalam berkampanye karena bisa menambah pengalaman saya. Saya tidak mau dianggap sebelah mata karena keterbatasan fisik saya ini, jadi saya meminta untuk di istimewa dan disamakan dengan orang yang normal.”<sup>92</sup>

Pendapat yang sama dengan Pak Dainuri penyandang disabilitas daksa dalam kegiatan wawancara yang mengemukakan sebagai berikut:

“Meskipun saya mempunyai keterbatasan pada kaki yang mengharuskan berjalan menggunakan tongkat, saya mengerti dan sadar sebagai warga negara Indonesia berhak memilih pemimpin yang baik untuk kedepannya. Banyak yang beranggapan kalau disabilitas ini sampah hak suaranya tidak penting, padahal itu salah. Justru semua rakyat Indonesia memang diwajibkan dan berhak ikut mencoblos ini juga bagian dari partisipasi politik.”<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Luknan Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 12.16 WIB

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Dainuri Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.27 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas masih memiliki sikap kesadaran politik yang tinggi dimana sebagai warga negara Indonesia yang baik memang harus mengikuti pencoblosan untuk menentukan pemimpin yang baik dan amanah. Semakin meningkat tingkat kesadaran masyarakat atas hak pilih maka meningkat pula partisipasi politik.

**c. Tersedia Fasilitas Memadai**

Faktor yang mendorong partisipasi politik penyandang disabilitas pada Pilkadaes 2019 Desa Terban yaitu tersedianya fasilitas yang memudahkan mereka untuk memilih calon-calon kepala desa. Yang dimaksud dari fasilitas disini yaitu menyediakan transportasi kendaraan roda empat atau mobil untuk memudahkan akses mereka ke lokasi tempat pemungutan suara. Terdapat beberapa armada mobil yang disediakan dari kedua kubu yaitu Pak Supeno dan Pak Sugiarto. Alasan memilih mobil karena mobil dianggap menjadi transportasi yang layak, aman, terlindung dari panas dan hujan yang akan menunjang pemilih saat pergi mencoblos dan pulang ke rumah atau antar jemput.

Pernyataan yang telah disampaikan oleh Erfan Julianto selaku Sekretaris Desa dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Untuk mobil kita tidak harus satu kali penjemputan, bisa bertahap dari wilayah Watu Putih sampai ke wilayah Kali Seger.”<sup>94</sup>

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Pak Suwito penyandang disabilitas tuna daksa dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saat hari pencoblosan saya ke lokasi itu naik mobil kebetulan satu gang itu semobil dengan saya, berangkat bersama pulang ke rumah juga bersama rombongan. Alhamdulillah adanya mobil ini bisa membantu saya menuju lokasi.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Erfan Julianto sebagai Sekretaris Desa Terban pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 11.53 WIB.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Suwito sebagai Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 11.41 WIB.

Hal serupa juga yang dialami oleh Pak Rustamto penyandang disabilitas tuna netra dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saya ini tuna netra keterbatasan saya tidak bisa melihat, jadi saya dituntun tetangga untuk naik mobil supaya memudahkan saya untuk sampai ke lokasi. Pulang pun juga sama naik mobil, lebih enak menurut saya dibandingkan naik motor kepanasan.”<sup>96</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas memanfaatkan fasilitas transportasi berupa mobil antar jemput yang disediakan oleh masing-masing calon yang bertujuan untuk memudahkan akses mereka ke lokasi TPS.

#### **d. Pendampingan Panitia TPS**

Adanya pendampingan khusus yang dilakukan dari pihak panitia TPS maupun dari pihak keluarga menjadi kemudahan penyandang disabilitas untuk mencoblos. Pendampingan ini bertujuan untuk mengarahkan, memperlancar penyandang disabilitas dalam menggunakan hak suaranya ketika Pilkada berlangsung sehingga mereka merasa tenang dan bahagia.

Pendapat dari Yeni Ardiansyah penyandang disabilitas tuna grahita dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Saya pergi dengan ibu saya, setelah tiba ke TPS dan menunggu bilik kosong ada satu petugas yang mendampingi saya lalu mengajak ke bilik suara karena saya tidak bisa membaca jadi saya meminta untuk mengarahkan, saya bilang nomor 2 lalu beliau menunjuk ke gambar nomor 2 setelah itu saya mencoblos.”<sup>97</sup>

Hal tersebut juga senada apa yang dikatakan oleh Putri Auliana penyandang disabilitas tuna wicarayang

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Rustamto Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 13.18 WIB.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Yeni Ardiansyah Penyandang Disabilitas Tuna Grahita pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.55 WIB.

diterjemahkan oleh bapaknya dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Ada pendampingan dari panitia, kecuali waktu masuk ke bilik suara panitia memberi gambaran atau memberi tau diantara kedua calon ini pilih yang mana. Karena saya tidak bisa berbicara tapi bisa melihat dan mendengar apa yang diucapkan oleh panitia langsung saat itu juga saya mencoblos.”<sup>98</sup>

Pak Jamian penyandang tuna netra dalam kegiatan wawancara mengemukakan sebagai berikut:

“Waktu saya mencoblos Pilkades memang didampingi oleh panitia, karena saya ini tidak bisa melihat. Tapi saya ingat dulu waktu pemilihan presiden yang harus diikuti seluruh rakyat Indonesia, saya bisa mencoblos sendiri tanpa didampingi karena sudah dibantu oleh bentuk huruf *braille*.”<sup>99</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan dalam mencoblos, mereka dibantu dan didampingi oleh panitia TPS.

## 5. Faktor Penghambat Penyandang Disabilitas Partisipasi Politik Pada Pilkades 2019 di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pada pelaksanaan Pilkades Desa Terban partisipasi politik penyandang disabilitas mengalami kesulitan dan tidak selamanya berjalan dengan mulus. Adapun kesulitan atau hambatan yang dialami penyandang disabilitas pada saat mencoblos sebagai berikut:

### a. Kurangnya Sosialisasi KPU

Salah satu yang menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat partisipasi politik penyandang disabilitas saat Pilkades yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting dan dibutuhkan kepada penyandang disabilitas agar

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Auliana Penyandang Disabilitas Tuna Wicara pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13.11 WIB.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Jamian Penyandang Disabilitas Tuna Netra pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.26 WIB.

memudahkan mereka mengetahui tahapan dan jadwal-jadwal pelaksanaan Pilkades 2019 Desa Terban.

Sosialisasi ini memberikan motivasi dan mendorong penyandang disabilitas agar datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya pada hari pencoblosan, mengurangi angkat golput, mensukseskan Pilkades, serta menciptakan sikap kesadaran betapa pentingnya demokrasi. Namun ternyata sosialisasi yang diadakan KPU tidak dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk disabilitas karena tidak mempunyai surat undangan, hal ini juga bisa menjadi faktor penghambat bagi mereka karena ketidaktahuan informasi mengenai Pilkades.

Saiful Rifai penyandang disabilitas tuna grahita dalam kegiatan wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Tidak ada sosialisasi yang dilakukan KPU, keluarga, teman, tetangga tidak dapat informasi dari KPU. Saya tau cara memilih karena dikasih tau sama ibu.”<sup>100</sup>

Menurut pendapat dari Wagimin penyandang disabilitas tuna grahita menjeleaskan sebagai berikut:

“Menurut saya tidak pernah tau sosialisasi dari KPU, cuma pada saat mencoblos itu saya didampingi dari panitia, diberi tau cara mencoblos yang baik tapi kalau soal uang saya tau.”<sup>101</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Aditya Febrian penyandang disabilitas tuna daksa dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Ada sosialisasi cuma tidak umum, yang ikut sosialisasi hanya orang tertentu saja yang mempunyai undangan dari KPU dan saya tidak diberi undangan. Bagi saya itu tidak relevan tidak efektif bersifat pilih-pilih, sosialisasi harus ditunjukkan ke semua warga Desa Terban tidak harus pakai undangan. Sosialisasi kemarin dilakukan sebelum hari-h pencoblosan di kantor KPU Kudus.”<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Saiful Rifai Penyandang Disabilitas Tuna Grahita pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 12.21 WIB.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Wagimin Penyandang Disabilitas Tuna Grahita pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.39 WIB.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Aditya Febrian Penyandang Disabilitas Tuna Daksa pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 11.40 WIB.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yaitu kurangnya kegiatan sosialisasi dari KPU hal ini menjadi kesulitan bagi penyandang disabilitas karena mereka juga membutuhkan informasi yang jelas mengenai jadwal-jadwal Pilkadaes.

**b. Surat Suara Tidak Ramah Bagi Penyandang Disabilitas**

Ketika membuka surat suara, penyandang disabilitas grahita memang mengalami kesulitan karena kemampuan dalam berpikir rendah dan tidak bisa membaca namun dapat melihat. Seperti yang dirasakan oleh Yeni Ardiansyah penyandang disabilitas tuna grahita dalam kegiatan wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Pada saat membuka surat suara saya mengalami kesulitan untuk mencoblos dan bertanya kepada panitia TPS alhamdulillah dibantu.”<sup>103</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas tuna grahita, dilihat dari kemampuan berpikirnya melemah, tidak bisa membaca namun bisa melihat hal ini mengalami kendala pada saat membuka surat suara dan memilih.

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Yeni Ardiansyah Penyandang Disabilita Tuna Grahita pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.55 WIB.